

Instrumen Evaluasi Maharah Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Azzahra Emira Sudrajat

emiraazzahra11@gmail.com,

Salsabila Nova Fatimah

salsabilanovafatimahstudy@gmail.com

Ubaid Ridlo

ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id

Raswan

raswan@uinjkt.ac.id

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

الملاخص: تتناول هذه الدراسة تطوير مهارة الكلام (المهارة الكلامية) في تعلم اللغة العربية من خلال نجح منهاجي يشمل الجوانب اللغوية، وسمات ما فوق اللغة (الباراغوية)، إضافةً إلى إعداد أدوات تقييم تتناسب مع كفاءات

وتعُد مهارة الكلام من المهارات اللغوية الإنتاجية التي تتطلب إنقاء النطق، والمفردات، والبنية النحوية، إلى جانب القدرة على فهم سياقات التواصل. وقد اعتمد البحث المنهج الوصفي النوعي القائم على الدراسة المكتبة (التحليل النظري) لبحث مفهوم مهارة الكلام، ومراحل تعلمها، وأدوات تقييمها، بما في ذلك مقياس تقييم معهد الخدمة الخارجية (FSI). وقد أظهرت النتائج أن تقييم مهارة الكلام يجب أن يشمل جوانب شاملة مثل النطق، والقواعد، والمفردات، والطلاقة، وفهم السياق. كما ينبغي أن تصبح أسئلة التقييم وفقاً للمستوى الإدراكي للمتعلم ونوع الامتحان، سواءً كان موضوعياً أو تحريرياً، لقياس الكفاءة التواصلية بدقة. ومن ثم، يتعين تصميم تعليم وتقييم مهارة الكلام تدريجياً، بدءاً من المستوى المبتدئ وصولاً إلى المتوسط، باستخدام تقنيات تقييم ملائمة. وعليه، فإن إعداد أدوات تقييم مناسبة يُعد مفتاحاً أساسياً لرفع فاعلية تعلم الكلام باللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: التقييم، مهارة الكلام، تعلم اللغة العربية

ABSTRACT: This study examines the development of *maharah al-kalām* (speaking skills) in Arabic language learning through a systematic approach that encompasses linguistic, paralinguistic, and evaluative components aligned with learners' competencies. As a productive language skill, *maharah al-kalām* requires mastery of pronunciation, vocabulary, sentence structure, and contextual understanding. This research employs a descriptive qualitative method

based on literature review to explore the concept of speaking skills, stages of their development, and appropriate evaluation instruments, including the Foreign Service Institute (FSI) rating scale. The findings indicate that evaluating speaking skills must be conducted comprehensively through assessment of pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension. Additionally, test item construction should correspond to cognitive levels and test formats, both essay and objective, to accurately measure communicative ability. Speaking instruction and assessment must be designed gradually, from beginner to intermediate levels, using relevant evaluation techniques. Thus, the development of appropriate assessment instruments is essential for improving the effectiveness of Arabic speaking instruction.

Keywords : Evaluation, Speaking Skill, Arabic Language Learning

ABSTRAK: Penelitian ini membahas pengembangan maharah al-kalām dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan sistematis yang mencakup aspek kebahasaan, paralinguistik, serta penyusunan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Maharah al-kalām sebagai keterampilan berbahasa produktif menuntut penguasaan pelafalan, kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan memahami konteks komunikasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan untuk mengkaji konsep keterampilan berbicara, tahapan pembelajarannya, serta instrumen evaluasi yang digunakan, termasuk skala penilaian Foreign Service Institute (FSI). Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi keterampilan berbicara harus dilakukan melalui penilaian yang komprehensif meliputi pengucapan, tata

bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Selain itu, penyusunan soal dalam evaluasi harus disesuaikan dengan tingkat kognitif dan bentuk tes, baik esai maupun objektif, untuk mengukur kemampuan komunikatif secara akurat. Pembelajaran dan tes maharah al-*kalām* perlu disusun secara bertahap mulai dari tingkat pemula hingga menengah dengan berbagai teknik penilaian yang relevan. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara bahasa Arab.

Kata kunci : *Evaluasi, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab*

Pendahuluan

Maharah al-kałām dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berhasil dicapai melalui penerapan pendekatan yang sistematis.¹ Seperti pengembangan instrumen evaluasi yang mencakup tingkatan, bentuk soal, dan jenis tes untuk mengukur kemampuan komunikatif siswa secara akurat. *Maharah al-kałām* adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama setelah seseorang memiliki kemampuan mendengarkan. Melalui proses mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, seseorang belajar menirukan, mengucapkan kata, hingga akhirnya mampu berbicara dengan baik. Sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, maharah al-kalam atau

¹ Raswan, “The Implementation of Contrastive Analysis Based Arabic Learning”. *Alsinatuna* 4, no. 1 (December 19, 2018): 48–66. Accessed October 16, 2025

kemampuan berbicara dalam bahasa Arab menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan, seperti pelafalan, kosakata, dan struktur kalimat. Selain itu, penutur juga perlu memahami topik atau gagasan yang ingin disampaikan, serta mampu memahami bahasa yang digunakan oleh lawan bicaranya.²

Aspek paralinguistik memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketepatan berbicara. Selain penguasaan terhadap lafal, kosakata, dan struktur bahasa, unsur-unsur paralinguistik seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, nada suara, serta intonasi turut memberikan pengaruh besar dalam memperkuat makna tuturan. Ekspresi wajah berfungsi menegaskan emosi atau perasaan yang menyertai suatu ucapan, sehingga lawan bicara lebih mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tubuh, misalnya anggukan kepala atau gerakan tangan, dapat membantu memperjelas serta menegaskan gagasan yang sedang diutarakan. Sementara itu, nada suara dan intonasi sangat berperan dalam menunjukkan maksud pembicara, apakah ingin menekankan sesuatu, mengajak, menyetujui, atau bahkan menyindir.

Proses pembelajaran dan pengembangan maharah al-kalam mencakup berbagai kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang bertahap. Tahapan ini dimulai dari

² Moh Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan evaluasi dan tes bahasa arab*, hal. 152

kemampuan dasar, seperti menyebutkan kosakata umum, kemudian berkembang menjadi penyusunan kalimat pendek serta percakapan sederhana. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam dan mampu mengungkapkan gagasan mereka dengan susunan kalimat yang lebih lengkap dan terstruktur.

Pada tahap lanjutan, pembelajaran keterampilan berbicara mencakup kegiatan berlatih menyampaikan pendapat, menjelaskan gagasan yang bersifat abstrak, serta berbicara secara spontan dalam berbagai situasi, baik formal maupun nonformal. Proses bertahap ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbicara mulai dari tingkat sederhana hingga mencapai penguasaan yang lebih tinggi. Pendekatan pembelajaran yang berjenjang sangat penting agar peserta didik tidak hanya mampu mengucapkan kata dan menyusun kalimat, tetapi juga dapat mengekspresikan pikiran secara jelas, efektif, dan sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi.³

Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen evaluasi maharah al-kalam yang mampu menilai kemampuan berbicara peserta didik secara menyeluruh, mulai dari aspek kebahasaan,

³ Moh Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, hal. 153.

paralinguistik, hingga konteks komunikatif sesuai tingkatan kemampuan.

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang berfokus pada kajian teoritis serta berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial tertentu.⁴ Dalam bagian ini, penulis berupaya menjelaskan pengembangan keterampilan berbicara atau maharah al-kalam, tahapan-tahapannya, serta instrumen yang digunakan dalam penyusunan soal.

Hasil dan pembahasan

Instrumen Evaluasi Maharah Al Kalam

Evaluasi bermuara dari istilah yang bermakna penilaian. Jika ditinjau dari segi peristilahan, evaluasi berarti sebuah aktivitas atau suatu urusan dalam menetapkan penilaian dari kejadian atau peristiwa yang ada. Dengan demikian evaluasi dapat dikatakan

⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016. Hal:291

sebagai sebuah upaya yang berbentuk menganalisa untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil Keputusan.⁵ Instrumen evaluasi merupakan alat (ukur) yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengolah informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penilaian hasil belajar dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk memantau proses, kemajuan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan utama evaluasi ini adalah menilai sejauh mana kompetensi peserta didik telah tercapai, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan laporan hasil belajar serta perbaikan proses pembelajaran. Secara sederhana, evaluasi berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal yang diharapkan, menggunakan kriteria tertentu sebagai acuan penilaian. Informasi yang diperoleh dari proses evaluasi membantu guru dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya secara lebih tepat. Agar hasil evaluasi benar-benar akurat, instrumen penilaian harus dirancang, disusun,

⁵ Arbun, Hernawati. *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2021/2022* (Skripsi, Universitas Quality, 2022).

⁶ Sherly Yustuti, Masrun, dan Hikmah, “Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak,” *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (Januari 2023).

dan dilaksanakan dengan hati-hati. Salah satu instrumen yang paling sering digunakan adalah tes, karena dapat mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁷

Evaluasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*) dilakukan melalui proses pengukuran yang bertujuan menilai sejauh mana pesan atau materi yang disampaikan penutur dapat diterima dan dipahami oleh pendengar. Pengukuran kemampuan berbicara ini dapat diamati melalui beberapa aspek berikut:

1. Pengucapan (Pronunciation): menilai sejauh mana peserta didik mampu melafalkan kata atau kalimat dengan benar dan jelas.
2. Tata Bahasa (Grammar): mengukur ketepatan peserta didik dalam menerapkan aturan struktur bahasa selama berbicara.
3. Kosakata (Vocabulary): menilai keluasan dan ketepatan penggunaan perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik dalam berkomunikasi lisan.

⁷ Laily Nur Kholisoh. *Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab. Vol.1(1). 2018, hal: 75

4. Pemahaman (Comprehension): menilai kemampuan peserta didik dalam memahami makna dan konteks komunikasi bahasa yang digunakan selama interaksi.⁸

Evaluasi kemampuan berbicara menurut standar *Foreign Service Institute* (FSI) dilakukan melalui instrumen pengukuran yang mencakup lima aspek utama: pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Masing-masing aspek dinilai pada tingkat kemampuan 1 hingga 5, sebagai dasar untuk menilai dan mengevaluasi ketercapaian kompetensi berbicara peserta didik.⁹

N o	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Tingkat 1 (Sangat Rendah)	Tingkat 2 (Rendah)	Tingkat 3 (Cukup)	Tingkat 4 (Baik)	Tingkat 5 (Sangat Baik)
1	Logat / Pelafalan (Accent / Pronunciation)	Ketepatan pengucapan an bunyi dan lafal	Ucapan sulit dipahami, banyak kesalahan	Masih banyak kesalahan, se ring perlu diulang	Pelafalan cukup jelas meski ada kesalahan kecil	Pelafalan jelas, hanya sedikit terdengar asing	Pengucapan alami dan jelas seperti penutur asli
2	Tata Bahasa (Grammar)	Ketepatan penggunaan struktur bahasa dalam berbicara	Hampir seluruhnya salah, komunikasi terhambat	Banyak kesalahan yang mengganggu pemahaman	Beberapa kesalahan dasar tetapi masih dapat dimengerti	Sedikit kesalahan tanpa mengubah makna	Struktur bahasa sangat tepat dan alami

⁸ Abdul Wahab R dan Mamlu'atul Ni'mah, *Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 149

⁹ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 151.

3	Kosakata (Vocabulary)	Keluasan dan ketepatan pemilihan kosakata	Sangat terbatas, hanya untuk ungkapan dasar	Terbatas untuk situasi sederhana atau pribadi	Cukup untuk percakapan umum meski kurang bervariasi	Cukup luas, mampu membahas berbagai topik umum	Kaya kosakata, mampu berbicara secara akurat di berbagai konteks
4	Kelancaran (Fluency)	Kemampuan berbicara spontan dan lancar tanpa banyak jeda	Tersendat-sendat, komunikasi tidak berlangsung	Berbicara lambat dan terputus-putus	Cukup lancar meskipun sering berhenti atau mengulang	Umumnya lancar, hanya sesekali terhenti	Sangat lancar, alami, dan komunikatif seperti penutur asli
5	Pemahaman (Comprehension)	Kemampuan memahami ucapan dan konteks lawan bicara	Hanya mengerti sedikit, perlu pengulangan terus	Mengerti bila lawan bicara berbicara sangat lambat	Mengerti percakapan sederhana dengan bantuan	Mengerti pembicaraan umum dengan sedikit pengulangan	Memahami hampir semua percakapan, termasuk yang kompleks

Tes Maharah Al-Kalam

Tingkat Pemula

1. Pengulangan (menirukan)

Siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh gurunya lalu mengulanginya.

Contoh:

a). Bentuk Kata

حجر — حزر

قلب — كلب

سر — شعر

جار — زار

طاب — تاب

نصر — نسر

b). Bentuk Kalimat

يكتب الطالب الدرس في الكتاب

تذهب الطفلة إلى المدرسة صباحاً

يدرس الطالب اللغة العربية بجد

c). Tekanan (nabr) dan intonasi (tanghim)

إستمع وأعد!

لماذا المدرس لم يأت؟

تعال!

2. Membaca nyaring teks yang sudah dihafal

Siswa ditugaskan membacakan dengan lantang satu atau beberapa kalimat dari surat pendek dalam al-Qur'an, hadits, doa

harian, dialog, atau pepatah Arab yang telah dihafal. Contoh ketika siswa membaca dan mengulangi hafalan mahfudzatnya.¹⁰

رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ
الظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ
العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

3. Menyebutkan nama benda yang ditunjuk

Guru menyiapkan sejumlah benda atau gambar dalam sebuah kotak. Kemudian guru menunjukkan satu per satu, dan siswa menyebutkan nama benda tersebut.

Contoh: Guru menyiapkan penggaris ditangannya

ما هذه؟ هذه مسطرة
ما هذا؟ هذا قلم.

4. Membaca teks

Penguji harus menyiapkan bacaan yang berisi bunyi huruf yang akan diujikan, dan fokus hanya pada aspek pelafalan, bukan aspek lain.

Contoh ketika menekankan perbedaan pelafalan pada: *sin*, *syin*, dan *shod*:

سعيد يحب السباحة في الصباح
صديق سافر إلى الشام صيفاً

¹⁰ Mahfudzat adalah kumpulan kata-kata mutiara berbahasa Arab, biasanya dipelajari dan dihafal di pondok. Ukazh, Vol. 5, No 4 Desember, 2024

التحذير، المجلد الثالث عشر - العدد الثاني - ديسمبر [٦٢٧] ٢٠٢٥

سلمان يشرب الشاي في الصباح

5. Melengkapi atau menyempurnakan kalimat

Siswa diberikan lembaran yang berisi kalimat-kalimat yang belum sempurna. Kemudian ditugaskan untuk melengkapi secara lisan, dan sebelumnya siswa sudah mempelajari materi tersebut.

Contoh:

أنا أدرس في ...

الأم تُعد ... في الخطب.

... يكتب الدرس في الكتاب

6. Korelasi (tata bahasa) secara lisan

Guru memberikan contoh kalimat dalam bahasa Arab, kemudian siswa diminta membuat kalimat serupa dengan mengganti kata kerja, dhamir, atau isim sesuai kebutuhan.

Contoh :

فتح أبي الذكان

فتحت ... الباب

7. Merubah pola kalimat secara lisan

Perubahan dapat berupa kalimat positif menjadi negatif, aktif menjadi pasif, pernyataan menjadi pertanyaan, fil madhi

menjadi mudhari atau amr, mufrad menjadi mutsanna atau jamak, dan fiil mabni ma'lum menjadi mabni majhul.

Contoh:

الولد لا يكتب الدرس _ الولد يكتب الدرس

هل تذهب البنت إلى المدرسة؟ _ تذهب البنت إلى المدرسة

اشرب الماء _ يشرب الولد الماء _ شرب الولد الماء

الأولاد يلعبون في الحديقة _ الولدان يلعبان في الحديقة _ الولد يلعب في الحديقة

8. Menjawab pertanyaan secara lisan

Guru mengajukan pertanyaan sederhana, seperti tentang identitas siswa, tempat tinggal, dan lainnya dan siswa diminta untuk menjawab.

Contoh:

ما اسمك؟ اسمي فاطمة

أين تسكن؟ أسكن في جاكرتا

9. Membuat pertanyaan dari sebuah ungkapan

Guru menyajikan sebuah ungkapan dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan secara lisan berdasarkan ungkapan tersebut.

Contoh:

أدرس كل يوم أربع مواد _ والسؤال المناسب: كم مادة تدرس كل يوم؟

Membuat ungkapan baru berdasarkan suatu ungkapan.

Contoh :

البستان جميل: أين البستان الجميل؟ / أزور البستان الجميل

10. Memberikan informasi

Guru meminta siswa untuk menceritakan informasi yang diketahuinya dengan kosakata yang telah dikuasainya.¹¹

Contoh:

أستيقظ في الساعة السادسة صباحاً. أذهب إلى المدرسة بالحافلة. مدرستي كبيرة وجميلة. أدرس اللغة العربية

Tingkat Menengah

Pada jenjang menengah, keterampilan berbicara memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat dasar. Hal ini disebabkan karena tema-tema pembelajaran yang digunakan menjadi lebih kompleks, beragam, dan menuntut kemampuan siswa untuk mengemukakan ide serta pandangan pribadi dengan lebih terstruktur. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mengulang kosakata atau pola kalimat yang telah diajarkan, tetapi juga harus mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan argumentasi. Tujuan utama pembelajaran kalam di tingkat ini adalah mengembangkan kemampuan komunikasi aktif, berpikir

¹¹ *Ibid.* hal:157

kritis, serta keterampilan sosial siswa melalui interaksi verbal yang bermakna. Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian kemampuan berbicara tingkat menengah:

1. Mengungkapkan Perasaan Pribadi

Siswa diminta mengekspresikan emosi, pendapat, atau perasaan mereka terhadap suatu peristiwa atau situasi tertentu. Kegiatan ini membantu guru menilai keaslian (authenticity) dan kejujuran ekspresi siswa, serta kemampuan mereka menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks emosional. Melalui latihan ini, siswa belajar menggunakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan perasaan seperti bahagia, sedih, marah, kecewa, atau bersyukur. Aktivitas ini juga mendorong penguasaan kosakata yang bersifat afektif dan meningkatkan spontanitas dalam berbicara.

Contoh:

ماذا تشعر الآن؟ (Guru bertanya)

أشعر بالسعادة، لأنّي نجحت في الامتحان (Siswa menjawab)

2. Memberikan Komentar

Dalam teknik ini, siswa diminta mengemukakan tanggapan, opini, atau komentar terhadap suatu topik atau situasi tertentu. Tujuannya adalah melatih kemampuan berpikir kritis dan berpartisipasi dalam percakapan secara aktif. Melalui kegiatan

ini, siswa belajar menyusun argumen sederhana, menyetujui atau menolak pendapat dengan sopan, serta menggunakan ungkapan penilaian seperti **أظنّ، أعتقد، في رأيي، من وجهة نظري**. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan sosial dan budaya komunikasi, karena siswa dilatih untuk menghargai perbedaan pandangan.

Contoh:

كيف رأيك عن الدرس اليوم؟ (Guru bertanya)

لا أحب هذا الدرس، لأنّه من الصعب فهمه (Siswa menjawab)

3. Menyusun Cerita dari Beberapa Jawaban

Teknik ini melatih kemampuan berpikir logis dan kohesif. Siswa diberikan sejumlah informasi atau jawaban singkat, kemudian diminta menggabungkannya menjadi sebuah narasi yang runtut dan bermakna. Tujuan utamanya adalah melatih keterampilan berpikir sistematis, kemampuan menghubungkan ide, serta memperkaya variasi kalimat. Aktivitas ini juga mendorong kemampuan menyusun wacana (discourse competence) secara alami dalam bahasa Arab.

4. Menarasikan Cerita Bergambar

Pada teknik ini, siswa diberi serangkaian gambar yang menggambarkan suatu alur cerita, kemudian diminta untuk menarasikan kisah tersebut secara lisan. Kegiatan ini sangat efektif untuk melatih kemampuan berpikir sekuensial (berurutan), menyusun kalimat deskriptif dan naratif, serta memperkaya

kosakata yang berhubungan dengan tindakan, waktu, dan tempat. Melalui kegiatan ini, siswa juga belajar mengembangkan imajinasi dan mengekspresikan ide dalam bentuk yang kreatif dan komunikatif.

5. Mengungkapkan Imajinasi

Tes ini menilai kemampuan siswa dalam menggambarkan hal-hal yang bersifat imajinatif, seperti tempat, peristiwa, atau situasi yang tidak nyata. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas, berpikir divergen, dan spontanitas dalam berbicara. Selain itu, kemampuan berimajinasi juga menunjukkan tingkat fleksibilitas linguistik siswa dalam menggunakan struktur kalimat dan kosakata yang bervariasi.

Contoh:

تخيل، لو كان بإمكانك التحدث مع الحيوانات!

لو كان بإمكانك أن تتحدث مع الحيوانات، لسألت القطة عن سرها

6. Mendeskripsikan Sesuatu

Siswa diminta untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau orang dengan menggunakan bahasa yang jelas, padat, dan tepat. Tujuan latihan ini adalah menilai kefasihan berbicara, ketepatan gramatikal, serta kemampuan berpikir logis dalam menyusun informasi. Deskripsi juga melatih kemampuan observasi siswa, sehingga mereka dapat menyampaikan detail yang relevan dengan struktur kalimat yang benar.

7. Membuat Ikhtisar (Ringkasan)

Dalam kegiatan ini, siswa merangkum isi teks atau percakapan menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa mengubah makna pokok. Tujuannya untuk mengukur kemampuan memahami teks (understanding) dan mengekspresikannya kembali secara ringkas (reproduction). Latihan ini meningkatkan kecakapan berpikir analitis dan membantu siswa memahami struktur wacana bahasa Arab secara lebih dalam.

8. Berdiskusi (al-Munāqasyah)

Merupakan sarana efektif untuk melatih komunikasi interaktif. Melalui diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta menanggapi secara sopan dan logis. Selain menilai kemampuan berbicara, kegiatan ini juga mengembangkan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelompok.

9. Muhādatsah (Percakapan)

Kegiatan ini berupa percakapan langsung antara siswa dengan guru atau antar siswa. Bentuk ini menilai kemampuan berinteraksi secara spontan, mencakup aspek intonasi, pelafalan, struktur kalimat, serta kecepatan memahami lawan bicara. Muhādatsah menuntut kemampuan berpikir cepat dan komunikasi dua arah yang efektif.

Contoh:

أين تدرس؟

أدرس في الفصل

كم يوماً تدرس في الأسبوع؟

خمسة أيام

10. Tamtsīl (Drama atau Peran)

Kegiatan tamtsīl atau bermain peran melibatkan siswa untuk memerankan karakter tertentu dalam konteks situasi yang nyata. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengekspresikan ide dan emosi secara bebas, memperkuat intonasi, dan memperluas penggunaan kosakata kontekstual. Drama juga membantu menumbuhkan keberanian berbicara di depan umum, meningkatkan ekspresi nonverbal, serta memperkaya pengalaman berbahasa dalam situasi sosial yang autentik.

Tingkat Lanjut

Pada tahap lanjut, siswa diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Arab secara alami, lancar, dan bebas dari hambatan kosa kata atau pengucapan. Mereka sudah dapat mengekspresikan ide kompleks, berargumentasi, dan menyesuaikan gaya bahasa sesuai situasi. Tes berbicara pada tahap ini tidak hanya menilai kefasihan (fluency), tetapi juga kecermatan (accuracy) dan ketepatan pragmatis dalam komunikasi.

1. **Ta'bīr Syafawī (Ekspresi Lisan)**

Tes ini menilai kemampuan siswa mengekspresikan gagasan secara spontan, baik berupa pendapat, cerita, maupun tanggapan terhadap suatu peristiwa. Aktivitas ini menunjukkan sejauh mana siswa dapat menguasai struktur kalimat, menggunakan kosa kata bervariasi, serta menyusun ide secara logis.

2. **Insyā' al-Qiṣṣah (Membuat Cerita Lisan)**

Siswa diminta membuat atau menceritakan kisah dengan alur yang baik dan struktur naratif yang benar. Latihan ini mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, penggunaan kata penghubung (*adawāt al-rabṭ*), serta penguasaan tenses waktu.

Contoh:

احك لنا قصة قصيرة عن موضوع "الجامعة"

3. **Menceritakan Pengalaman Pribadi**

Kegiatan ini berfungsi melatih siswa menyampaikan pengalaman nyata dengan runtut dan ekspresif. Selain menilai kefasihan berbicara, guru juga dapat menilai kedalaman emosi dan kemampuan menyusun peristiwa dalam bentuk naratif.

Contoh:

احك لنا عن تجربتك أثناء المشاركة في الأنشطة الخيرية في دار الأيتام!

4. Wawancara (Hiwār)

Dalam format wawancara, siswa diuji untuk berbicara secara spontan, menjawab pertanyaan dengan jelas, dan menyusun jawaban secara logis. Bentuk ini menilai kemampuan berpikir cepat, kejelasan struktur kalimat, serta kesopanan berbahasa.

Contoh:

تفضل بتقديم نفسك!

إسمي أحمد، تخرجت من الجامعة شريف هدية الله الإسلامية الحكومية حاكيت

5. Diskusi (Munāqasyah)

Pada tahap ini, diskusi digunakan untuk mengukur kemampuan berargumentasi, memberikan pendapat dengan alasan logis, serta mendengarkan dan menanggapi lawan bicara. Aktivitas ini juga mengajarkan etika berdialog dan kemampuan bernegosiasi dalam bahasa Arab.

6. Pidato (Khiṭābah)

Pidato atau *khīṭābah* adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan informatif, persuasif, atau inspiratif. Penilaian mencakup aspek kejelasan pesan, ketepatan bahasa, intonasi, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini sangat penting untuk mengasah kemampuan retoris dan membentuk karakter komunikator yang baik.¹²

¹² Moh Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, hal. 160.
التصدر، المجلد الثالث عشر - العدد الثاني - ديسمبر [٦٣٧]٢٠٢٥

Kesimpulan

Mahārah al-Kalām merupakan keterampilan produktif utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang melatih kemampuan komunikasi lisan secara alami dan kontekstual. Keterampilan ini mencakup penguasaan aspek kebahasaan dan nonverbal, seperti pengucapan, tata bahasa, kosakata, intonasi, serta ekspresi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang sistematis dan komprehensif agar penilaian berbicara mencerminkan kompetensi komunikatif peserta didik secara menyeluruh.

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi Mahārah al-Kalām dapat dilakukan melalui berbagai bentuk tes sesuai tingkat kemampuan, dari pemula hingga lanjut instrumen seperti tes pengulangan, percakapan, diskusi, hingga pidato tidak hanya berfungsi mengukur kemampuan linguistik, tetapi juga mendorong keberanian, kreativitas, dan berpikir kritis dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi Mahārah al-Kalām yang tepat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, autentik, dan berorientasi.

Daftar Pustaka

- Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 151.
- Abdul Wahab R dan Mamlu'atul Ni'mah, *Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 149
- Acep hermawan, Kuswandi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018. hal: 159
- Furqanul Aziez, Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 27
- Harris, D. P. Testing English as a Second Language. USA: McGraw-Hill Book Company, 1969. Hal: 2 Ukazh, Vol. 5, No. 4 desember, 2024
- Holis, Model Tes Keterampilan Produktif: Maharah Kalam dan Kitabah. Risalah: Jurnal Pendidikan dan studi Islam, Vol. 10, No. 3, 2024
- Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab. Vol.1(1). 2018, hal: 75
- Laily Nur Kholisoh. *Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?*

Mahfudzat adalah kumpulan kata-kata mutiara berbahasa Arab, biasanya dipelajari dan dihafal di pondok. Ukazh, Vol. 5, No 4 Desember, 2024

Moh Matsna, Ertा Mahyudin, *Pengembangan evaluasi dan tes bahasa arab*, hal. 152

Moh Matsna, Ertा Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, hal. 153.

Moh Matsna, Ertा Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, hal. 160.

Raswan, “The Implementation of Contrastive Analysis Based Arabic Learning”. *Alsinatuna* 4, no. 1 (December 19, 2018): 48–66. Accessed October 16, 2025

Rusydi Ahmad Thu’aimah, *Al-Asas al-‘Ammah li manahiji ta’limi al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-‘Arabiyy, 2001, hal: 97.

Rusydi Ahmad Thu’aimah, *Al-Asas al-‘Ammah li manahiji ta’limi al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-‘Arabiyy, 2001, hal: 167.

Rusydi Ahmad Thu’aimah, *Al-Asas al-‘Ammah li manahiji ta’limi al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-‘Arabiyy, 2001, hal: 169.

Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Ta'līmi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabi, 2001, hal: 60-61.

Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Ta'līmi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabi, 2001, hal: 70.

Rusydi Ahmad Thu'aimah, *manahiju tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Ta'līmi al-Asasiy*, Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabi, 2001, hal: 77.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016. Hal:291

Sunendar, Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2008, hal: 241